

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PENTADIO RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

Alfian Naway¹⁾, M. Fauzhan Algiffari²⁾, Frans Mitran Ajami³⁾

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: nawayalvian@gmail.com¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Pengembangan objek wisata tentu akan berkontribusi terhadap pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. Provinsi Gorontalo sampai saat ini memiliki banyak objek wisata yang pengembangannya tidak begitu diperhatikan sehingga dapat menyebabkan berkurangan pengunjung pada wisata tersebut, salah satunya yaitu Pentadio Resort yang memiliki luas Kawasan sebesar 14 ha dan berada di Kabupaten Gorontalo. Keistimewaan wisata Pentadio Resort yaitu pemandian air panas dan pengunjung dapat menyaksikan semburan mata air panas. Namun, kondisi kawasan Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ada saat ini sangat memprihatinkan, masyarakat setempat kurang mampu memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi tersebut secara optimal serta kurangnya perhatian dari Pemerintah serta kurangnya fasilitas penunjang lainnya seperti wahana bermain anak yang kurang tertata dengan baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menciptakan rancangan destinasi wisata yang menerapkan konsep arsitektur tropis modern dengan meningkatkan kualitas fasilitas wisata seperti akomodasi, fasilitas rekreasi dan hiburan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi sebagai Langkah awal dalam menentukan aspek perancangan konsep pengembangan Kawasan wisata. Metode analisis yang diterapkan yaitu analisis mikro terhadap site perencanaan tapak dan analisis makro yakni penentuan kriteria analisis tapak pada Kawasan. Hasil akhir pada penelitian ini yaitu penerapan konsep arsitektur tropis modern pada Kawasan wisata alam yang berkelanjutan. Hasil penelitian terdapat 3 konsep pengembangan visualisasi desain ruang area wisata pentadio resort yaitu pada zona inti, zona penyangga, zona pelayanan. Pengembangan pada area tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengunjung serta menciptakan ruang terbuka yang nyaman, aman, menyenangkan, berbudaya dalam pengembangan pariwisata pentadio resort.

Kata kunci: Arsitektur Modern Tropis; Pengembangan Kawasan Wisata; Pentadio Resort

ABSTRACT

The development of tourist objects will certainly contribute to the growth of the area around these tourist objects. Until now, Gorontalo Province has many tourist objects whose development has not received much attention so that it can cause a reduction in visitors to these tours, one of which is the Pentadio Resort which has an area of 14 ha and is located in Gorontalo Regency. The specialty of the Pentadio Resort tour is the hot spring bath and visitors can witness the bursts of hot springs. However, the current condition of the Pentadio Resort Hot Springs area is very concerning, the local community is not able to optimally utilize and manage these potentials as well as the lack of attention from the Government and the lack of other supporting facilities such as children's playgrounds that are not well organized. This research aims to create a tourist destination design that applies the concept of modern tropical architecture by improving the quality of tourist facilities such as accommodation, recreational and entertainment facilities. This study uses qualitative methods and observations as a first step in determining aspects of the design concept for the development of tourist areas. The analytical method applied is micro analysis of the site planning site and macro analysis is determining the criteria for site analysis in the area. The final result of this study is the application of modern tropical architectural concepts to sustainable natural tourism areas. The results of the study show that there are 3 concepts for the development of spatial design visualization in the pentadio resort tourism area, namely the core zone, buffer zone, and service zone. Development in this area can meet the needs of visitors and create open spaces that are comfortable, safe, fun, cultured in the development of pentadio resort tourism.

Keywords: Tropical Modern Architecture; Tourism Area Development; Pentadio Resort

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pariwisata menjadi sektor ekonomi yang penting. Peran Pariwisata sangat berpengaruh pada kegiatan ekonomi seperti lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa negara melalui upaya pengembangan berbagai potensi pariwisata nasional.

Pengembangan terhadap sektor pariwisata terus dilakukan sebagai upaya memperkenalkan Indonesia ke berbagai negara di dunia untuk menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam dan budayanya merupakan potensi yang menjadi dasar pengembangan pariwisata. Kebijakan pemerintah

daerah menjadi penting dalam mendukung upaya pengembangan pariwisata nasional.

Pengembangan objek wisata tentu akan memberi kontribusi yang besar bagi pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. Peraturan daerah memberi kebebasan untuk mengelola sumber daya yang ada di daerahnya seperti sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Hal ini dimulai dengan mengenali wilayah yang memiliki potensi sebagai lokasi pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat serta menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan.

Provinsi Gorontalo sampai saat ini masih banyak pengelolaan wisata yang tidak begitu diperhatikan sehingga dapat menyebabkan pengunjung wisata yang ingin berkunjung kurang berminat dengan melihat kondisi wisata yang kurang terawat. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Gorontalo kawasan pentadio resort diperuntukan sebagai kawasan wisata pengembangan. Dalam hal ini kawasan wisata pentadio resort bisa dijadikan wisata yang sumber pendapatan daerah sehingga dapat membantu kabupaten gorontalo lebih dikenal luas ke mancanegara.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo memiliki sumber daya yang bisa dapat dikembangkan untuk menunjang program pemerintah daerah dalam pengembangan dibidang pariwisata. Dengan beragam sebaran wisata di Kabupaten Gorontalo hal ini menjadi daya tambah pendapatan daerah dalam bidang pariwisata. Peraturan daerah kabupaten Gorontalo nomor 4 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten gorontalo tahun 2012 – 2032 Kawasan Peruntukan Pariwisata alam sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b terdapat di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru.

Desa Pentadio yang terletak di kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Gorontalo. Kata Pentadio diambil dari bahasa gorontalo yang artinya pantai-danau, sedangkan kata resort diambil dari bahasa inggris yang berarti tempat istirahat. Dinamakan Pentadio karena resort ini berada di pinggir danau limboto yang indah dan mempesona, dan mungkin resort ini juga terletak di desa pentadio kecamatan telaga biru kabupaten gorontalo. Pada awalnya, obyek wisata seluas 14 hektar ini telah diresmikan oleh Pemerintah Belanda sejak tahun 1928, yang ditandai dengan sebuah batu peringatan di sekitar pemandian air panas di kawasan obyek wisata ini. Sejak itu, masyarakat setempat menjadikan tempat ini sebagai saran rekreasi dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Keistimewaan kawasan Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas pentadio resort ini, yaitu para

pengunjung dapat menyaksikan semburan mata air panas yang mengandung belerang, dan dapat digunakan untuk merebus telur hingga matang, Para pengunjung juga dapat menikmati siraman mata air hangat yang cukup bermanfaat bagi kesehatan, terutama buat yang mengidap penyakit kulit.

Di balik keistimewaan itu semua, pada kenyataannya kondisi kawasan Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ada saat ini sangat memprihatinkan, masyarakat setempat kurang mampu memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi tersebut secara optimal serta kurangnya perhatian dari Pemerintah serta kurangnya fasilitas penunjang lainnya seperti wahana bermain anak dan kurang tertata dengan baik.

Dengan potensi yang dimiliki, Pemandian Air Panas Pentadio Resort diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu kawasan wisata andalan Pariwisata di Gorontalo, maka sangat diperlukan adanya perencanaan berbagai pihak untuk mendapatkan konsep dan pola pengelolaan wisata yang baik. Seiring dengan program pembangunan kawasan wisata di Propinsi Gorontalo serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kegiatan rekreasi, maka dipandang perlu untuk mengembangkan sarana dan fasilitas pada obyek wisata Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang ada di Kabupaten Gorontalo. Sehingga penilaian ini bertujuan untuk menciptakan rancangan destinasi wisata yang memadukan unsur alam dan modern dengan menerapkan konsep arsitektur modern serta meningkatkan fasilitas pada wisata pentadio resort.

2. METODE PENELITIAN

Metode perancangan merupakan proses penting dalam mencapai tujuan, dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dan observasi sebagai langkah awal dalam menentukan aspek perancangan konsep Arsitektur tropis modern di Desa Pentadio Kecamatan Telaga Biru Provinsi Gorontalo, berikut beberapa langkah penting dalam penerapan metode perancang

2.1. Metode Pengumpulan Data

2.1.1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber data yang terhubung langsung dengan lokasi studi kasus penelitian. Data penting yang akan diterapkan dalam penelitian meliputi.

1. Observasi/survei yaitu melakukan sebuah pengamatan langsung dengan melihat fenomena yang terjadi di lokasi Site yakni di wisata Pentadio. Observasi yang dilakukan memberikan pendalaman secara visual sehingga penulis bisa melihat kondisi eksisting Wisata Pentadio sebagai objek perancangan yang akan menjadi lokasi studi kasus.
2. Wawancara yang akan dipersiapkan adalah bersifat terbuka, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada responden

yang bersifat subjektif dan dinamis, jawaban dari hasil pertanyaan mengarah pada sudut pandang tentang keberadaan wisata di Desa Pentadio, dengan melihat aspek iklim dan perkembangan teknologi di provinsi Gorontalo, aspek kepuasan pengunjung wisata Pentadio, aspek penggerak ekonomi di dunia wisata, dan aspek kebutuhan sarana dan prasarana wisata Pentadio, selain itu penulis akan menetapkan beberapa responden yang sudah disiapkan oleh penulis, beberapa diantaranya 1-2 responden pengunjung wisata Pentadio, 1-2 responden masyarakat di sekitar Desa Pentadio, dan terakhir adalah aparat Desa dan Dinas terkait

2.1.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber pendukung berupa beberapa kajian teoritis seperti iklim, objek wisata, konsep desain arsitek modern dan tropis, maupun telaah dokumen yang relevan pada judul terkait.

1. Telaah Dokumen. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang berbentuk dokumen. Dokumen yang ditelaah adalah dokumen yang berkaitan dengan perubahan iklim, data pengunjung wisata, luas lahan, karakteristik kawasan pentadio resort yang diperoleh melalui media massa baik dari internet maupun surat kabar. Adapun dokumen yang lain adalah karya tulis ilmiah (monografi) Desa Pentadio Kecamatan Telaga Biru untuk mengetahui kondisi kependudukan dan wilayah. Dokumen tersebut dapat berupa situs-situs internet, RTRW, dan penelitian-penelitian yang relevan terhadap penelitian ini.
2. Survei Instansi. Dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui instansi terkait dengan penelitian ini. Instansi tersebut yakni dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Data-data yang dicari berupa kondisi sosial ekonomi masyarakat, infrastuktur, data pengunjung wisata, sarana-prasarana dan sebagainya.

2.2. Metode Analisis

Langkah selanjutnya adalah proses analisis, menggunakan beberapa unsur tahapan penelitian yang sudah dapat divalidasi datanya terhadap kondisi kawasan wisata Pentadio sebagai objek perencanaan. Metode analisis yang diterapkan dalam penulis menerapkan dua proses analisis yakni analisis mikro dan makro.

- a. Analisis Mikro adalah merupakan analisis terhadap Site perencanaan di lokasi tapak, yang meliputi analisis tapak di wisata pentadio, analisis aktifitas di wisata pentadio, analisis ruang di wisata

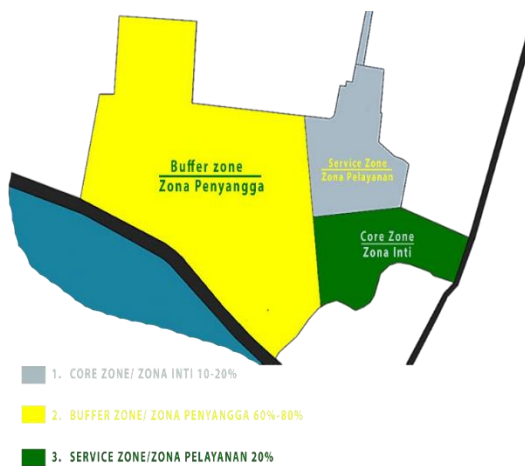
pentadio, analisis pelaku di wisata pentadio, analisis bentuk di wisata pentadio dan analisis struktur dan utilitas.

- b. Analisis Makro mencakup beberapa kriteria analisis tapak pada kawasan dengan dispesifikasikan menjadi tiga bagian yaitu Kriteria, Analisa dan Konsep.

Heading pada level kedua dituliskan dengan boldface dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil. Heading dituliskan rata kiri. Pada setiap gambar harus diberikan keterangan di bawah gambar. Keterangan pada tabel diberikan di atas tabel. Keterangan dituliskan dengan huruf kecil kecuali pada karakter pertama pada tiap kalimat. Seluruh gambar harus diberi penomoran secara berurutan. Jika Gambar besar maka diletakkan di tengah halaman (center alignment) pada bagian bawah halaman tersebut (one columns) dengan judul ditengah dan jika gambar kecil maka letakkan di tengah (center columns) baik itu pada kolom 1 ataupun pada kolom 2 dengan nama gambar rata justify, demikian halnya dengan tabel diawali di pinggir kiri (left alignment) halaman jika tabel tersebut besar dengan jumlah columns yang banyak maka letakan dibagian bawah halaman (one columns), sedangkan dengan tabel yang kecil maka diletakkan di pinggir kiri (left alignment) baik itu pada kolom 1 ataupun pada kolom 2.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Zoning pada kawasan wisata Pentadio Resort adalah proses untuk menetapkan dan mengatur penggunaan lahan serta fasilitas di area resort dengan tujuan mencapai efisiensi, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Zoning atau zonasi membantu memastikan bahwa berbagai kegiatan dan fasilitas yang ada di resort ditempatkan dengan tepat, sesuai dengan karakteristik wilayah dan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti Antaraksi utama wisata air panas, Atraksi pendukung wisata, Sirkulasi. Konsep zonasi pada kawasan wisata Pentadio Resort terbagi atas tiga yaitu zona inti, zona penyangga dan zona pelayanan.



Gambar 1. Konsep Pembagian Zona pada kawasan wisata Pentadio Resort

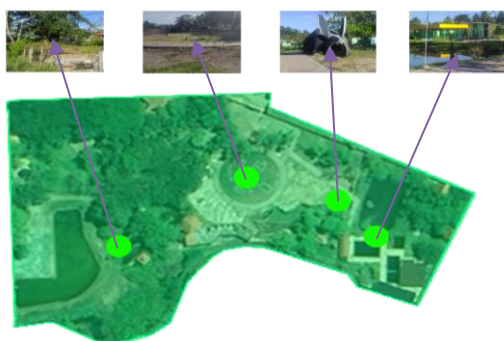
Sumber: (*Tripartite Concept, Cooper 1993*)

Dengan menggunakan *Tripartite Concept* (Cooper, 1993) yang terdiri dari tiga, yaitu:

1. *Core Zone* atau *Main Zone*, merupakan zona inti atau atraksi sebuah kawasan pariwisata yang harus tetap terjaga dan memberi khas atau tema kawasan pariwisata tersebut.
2. *Buffer zone*, zona penyangga berupa area natural yang berbentuk lanskap yang berfungsi sebagai penyangga atau penyeimbang untuk aktivitas maupun fasilitas yang ada di kawasan tersebut.
3. *Service Zone* atau *Public Zone*, Merupakan zona pelayanan yang biasanya digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pelayanan.

Dengan luasan tapak secara keseluruhan yaitu 99411 m² dengan menggunakan menggunakan *Tripartite Concept* (Cooper, 1993) yang terdiri dari tiga, sehingga masing zona dengan luasan sebagai berikut:

1. Zona Inti dengan luasan 15174 m².



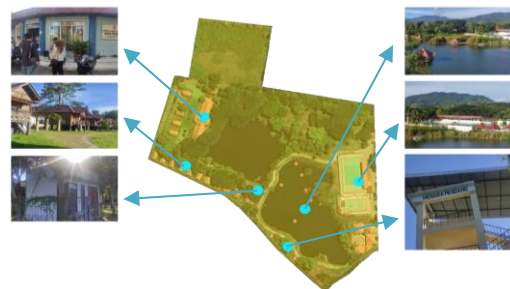
Gambar 2. Zona Inti/Core Zone
Sumber : (Data Primer, 2023)

Sarana dan prasarana pada zona inti terdapat sauna keong, sauna kelinci, kolam air hangat dan mata air panas, maka dengan luasan tersebut dapat dikembangkan dalam satu kawasan wisata sebagai inti atau sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung

berkunjung sehingga ini menjadi identitas dari kawasan wisata pentadio resort. Dengan pembagian Wisata air panas biasanya menawarkan berbagai fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung, antara lain:

1. Kolam Air Panas: Tentunya kolam air panas menjadi daya tarik utama dalam wisata air panas. Biasanya terdapat beberapa kolam dengan suhu yang berbeda-beda, dari yang paling panas hingga yang paling dingin.
2. Sauna dan Uap: Fasilitas sauna dan uap juga sering tersedia di wisata air panas. Kedua fasilitas ini dapat membantu merilekskan otot dan membuka pori-pori kulit, sehingga membuat tubuh terasa lebih segar.
3. Refleksi : Banyak wisata air panas yang menawarkan layanan pijat untuk pengunjung. Pijat ini dapat membantu menghilangkan kelelahan dan ketegangan pada tubuh, sehingga membuat pengunjung merasa lebih rileks.
4. Restoran: Hampir semua wisata air panas menyediakan restoran yang menyajikan makanan dan minuman. Restoran ini biasanya menawarkan makanan yang sehat dan segar, seperti sayuran, buah-buahan, dan air mineral.
5. Penginapan: Beberapa wisata air panas juga menyediakan penginapan untuk pengunjung yang ingin menginap. Penginapan ini biasanya berupa hotel atau vila yang dilengkapi dengan fasilitas modern seperti AC, TV, dan WiFi.

2. Zona Penyangga dengan luasan 68823 m²

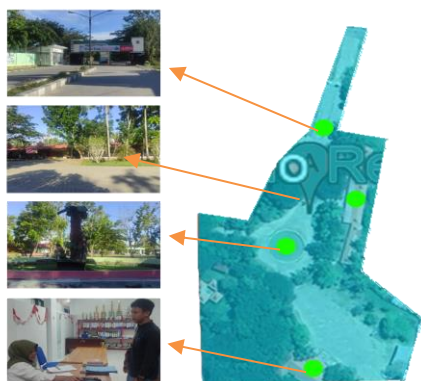


Gambar 3. 1 Zona Penyangga/ Buffer Zone
Sumber: (Data Primer, 2023)

Berikut adalah beberapa yang termasuk dalam Buffer Zone pada kawasan wisata:

1. Tempat parkir
2. Fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat makan
3. Penginapan atau akomodasi bagi wisatawan
4. Bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang terkait dengan kawasan wisata, seperti bangunan bersejarah
5. Pusat informasi dan pameran yang berisi informasi tentang kawasan wisata
6. Pusat pelatihan atau sekolah untuk wisatawan, seperti sekolah selam

7. Taman atau kebun yang menampilkan flora dan fauna asli kawasan wisata
8. Jalan setapak atau jalur hiking untuk mengeksplorasi alam di kawasan wisata
3. Zona Service dengan luasan 15413 m².



Gambar 3. Zona Pelayanan/Zona Service
Sumber: Data Primer, 2023

Pada kawasan wisata biasanya mencakup bangunan-bangunan yang ditujukan untuk memberikan layanan dan fasilitas publik kepada pengunjung. Beberapa bangunan yang umumnya termasuk dalam zona ini antara lain:

1. Tempat parkir mobil dan sepeda
2. Toilet umum
3. Area tempat istirahat atau lounge
4. Kantor informasi wisata
5. Area tempat penjualan tiket atau souvenir
6. Warung atau restoran

Konsep Perancangan

1. Arsitektur Tropis Modern. Perancangan wisata mencakup beberapa konsep dasar untuk mengoptimalkan dalam berkunjung ke wisata. Prinsip Tema Arsitektur Tropis Modern. Prinsip tema arsitektur tropis modern menyatukan elemen-elemen bahan local. Tema ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan iklim tropis yang panas dan lembap, sambil tetap mempertimbangkan estetika modern.
2. Konsep Zonasi Perencanaan Kawasan Wisata
 - Area inti (*Core Area*) adalah kawasan konservasi atau kawasan lindung dengan luas yang memadai, mempunyai perlindungan hukum jangka panjang, untuk melestarikan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya.
 - Zona penyangga (*Buffer Zone*) adalah wilayah yang mengelilingi atau berdampingan dengan area inti dan teridentifikasi, untuk melindungi area inti dari dampak negatif kegiatan manusia. Di mana hanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan konservasi yang dapat dilakukan.









- *Service Zone* atau *Public Zone* merupakan zona pelayanan yang biasanya digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pelayanan untuk dikomersilkan. Building Rationnya 20% dari luas keseluruhan.

Visualisasi Desain Ruang Area

Visualisasi desain fasilitas pada Kawasan pentadio resort sebelum dan sesudah dilakukan perancangan dapat di lihat pada Tabel 1.

Table 1. View Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perancangan Pada Kawasan Pentadio Resort

No	Before		After	
1.				
2.				
3.				
4.				

No	Before	After
5.		
6.		
7.		
8.		

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengembangan kawasan wisata pentadio resort dengan pendekatan arsitektur tropis modern sebagai berikut:

Kawasan wisata pentadio resort merancang jalur-jalur wisata dan akses untuk memastikan bahwa pengunjung dapat menikmati keindahan alam tanpa merusak atau mengganggu lingkungan. Keindahan visual Pendekatan arsitektur tropis modern menekankan pada keindahan visual bangunan.

Penambahan sarana dan prasana pada kawasan wisata pentadio resort melalui visual desain rancangan seperti pada akomodasi, fasilitas rekreasi dan fasilitas hiburan.

Memuat hasil dan pembahasan tentang hasil pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, M., & Wahadamaputera, S. (2022). Pendekatan Desai Trois Modern Pada Perancangan Eko Wisata Kopi Gununghalu. *Fad*, 2(2).
- Cooper. (1993). *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited.
- Jubaedah, S., & Fajariato, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12.
- Laingo, D. A., Rachman, E., & Arsana, I. K. S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Pentadio Resosrt dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Asaka Persada Utama Publishing*, 1(1), 9–15.
- Tsabit, D. A. H., & Prof. Dr.-Ing Ir. Sri Pare Eni, L. rer. re. (2012). *Arsitektur Kuno & Modern Tunisia-Afrika Utara* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.